

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di tengah era globalisasi, perkembangan ekonomi dunia terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, termasuk di Indonesia. Provinsi Aceh sebagai bagian dari Indonesia memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Setiap individu tentu menginginkan kesejahteraan finansial, yang hanya dapat dicapai melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik (OJK-RI, 2017). Perencanaan keuangan penting dilakukan, tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk masa depan. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan bulanan tanpa memikirkan rencana keuangan jangka panjang, seperti investasi, dana darurat, dan pensiun. Kurangnya kesadaran ini dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan keluarga dalam jangka panjang (Hariani et al., 2019).

Kondisi ekonomi nasional yang fluktuatif turut berdampak pada masyarakat desa di Aceh, termasuk Desa Gampong Teungoh di Kabupaten Aceh Utara. Ketergantungan terhadap sektor pertanian dan perdagangan kecil menjadikan pendapatan masyarakat di wilayah ini sangat bergantung pada musim panen, cuaca, serta harga pasar komoditas. Pendapatan yang tidak tetap menyulitkan masyarakat untuk menabung, berinvestasi, atau menyusun anggaran rumah tangga secara berkelanjutan. Saat musim paceklik tiba, masyarakat sering kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, apalagi jika tidak memiliki perencanaan keuangan yang memadai (Kenyo et al., 2023).

Keadaan sosial ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Dalam konteks perdesaan, data penerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat memberikan gambaran awal mengenai distribusi kesejahteraan dan tingkat kemandirian ekonomi masyarakat. Bantuan tersebut secara khusus ditujukan kepada masyarakat miskin dan rentan miskin, sehingga jumlah penerimanya dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi secara umum. Berikut daftar penerima bantuan di Desa Gp. Teungoh, Kabupaten Aceh Utara:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Penerima Bantuan**

| <b>Dusun</b> | <b>Penerima<br/>PKH/BPNT</b> |
|--------------|------------------------------|
| Dusun Mina   | 20 orang                     |
| Masturah     | 13 orang                     |
| Jakranah     | 10 orang                     |
| Buket Kurban | 11 orang                     |
| SMK          | 4 orang                      |
| <b>Total</b> | <b>58 orang</b>              |

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 58 penerima bantuan sosial PKH/BPNT dari total 672 penduduk secara keseluruhan di Desa Gampong Tengoh. Jika dikonversi ke dalam persentase, maka sekitar 8,63% penduduk merupakan penerima bantuan sosial. Program PKH dan BPNT sendiri ditujukan kepada masyarakat miskin atau rentan miskin yang belum mampu mencukupi kebutuhan dasar secara mandiri. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa telah berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil warga yang bergantung pada bantuan

sosial. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa Desa Gampong Tengoh belum sepenuhnya mandiri secara ekonomi, namun dapat dikategorikan sebagai desa berkembang atau sejahtera berdasarkan klasifikasi desa dari sisi sosial ekonomi. Data penerima bantuan tersebut dapat mencerminkan kesenjangan dalam hal kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan masyarakat.

Sebagian penerima bantuan kemungkinan memiliki pendidikan keuangan yang rendah, sikap keuangan yang kurang bijak, atau pendapatan yang terbatas, sehingga berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori bahwa rendahnya literasi keuangan dan sikap konsumtif yang tidak terkendali seringkali membuat individu atau keluarga lebih rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Sebaliknya, masyarakat yang tidak termasuk dalam penerima bantuan sosial kemungkinan besar memiliki tingkat pendidikan keuangan dan pendapatan yang lebih baik, serta mampu menunjukkan sikap keuangan yang lebih positif, yang pada akhirnya mendukung perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang lebih sehat.

Faktor lainnya yang memperparah kondisi ini adalah lemahnya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Banyak individu atau keluarga yang kesulitan dalam menyusun prioritas keuangan, sehingga pengeluaran menjadi tidak terarah dan sering kali melebihi pemasukan. Mengelola keuangan keluarga tidak hanya bergantung pada besaran pendapatan, tetapi lebih kepada kemampuan dalam mengelola dan membelanjakan uang secara efektif dan efisien. Tanpa pengelolaan yang bijak, pendapatan yang besar pun bisa habis tanpa hasil yang jelas. Dalam struktur keluarga tradisional di desa, peran ibu

rumah tangga sangat penting dalam mengatur keuangan sehari-hari. Namun, banyak ibu rumah tangga yang mengelola keuangan tanpa rencana dan hanya berdasarkan intuisi. Rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya pemahaman mengenai produk keuangan modern turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara optimal (Kerja dan Pundong, 2020).

Di Desa Gampong Teungoh, sebagian besar masyarakat memperoleh penghasilan dari pertanian dan perdagangan kecil. Penghasilan yang bersifat musiman menyebabkan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga menjadi tidak stabil. Saat musim panen, pengeluaran meningkat untuk kebutuhan primer dan keperluan produksi, namun di luar musim tersebut, keluarga hanya memenuhi kebutuhan dasar dan sering kali kekurangan dana saat menghadapi kondisi darurat. Belum banyak keluarga di desa ini yang memiliki perencanaan keuangan jangka panjang seperti anggaran bulanan atau dana darurat, sehingga mereka kerap harus berutang atau menjual aset untuk bertahan (Laila dan Yudiantoro, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain tingkat pendidikan keuangan, sikap terhadap keuangan, pengetahuan keuangan dan jumlah pendapatan. Individu dengan tingkat pendidikan keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan merencanakan dan mengatur keuangan dengan lebih baik karena didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Rustiaria, 2017).

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek yang penting untuk membangun kestabilan ekonomi keluarga. Individu

yang mampu mengelola keuangan secara tepat cenderung memiliki pengendalian diri yang baik, menyusun anggaran, serta menghindari pemborosan. Oleh karena itu, pemahaman dan pendidikan mengenai keuangan pribadi harus ditingkatkan, agar setiap keluarga mampu mengambil keputusan finansial yang rasional, terencana, dan berorientasi pada masa depan. Dalam kaitannya memahami perilaku keuangan, latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses individu belajar untuk memahami sesuatu yang belum dipahami. Dengan pendidikan formal yang memadai individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan perilaku keuangannya (Devi et al., 2021).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, ditemukan perbedaan pandangan mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan (Suryantari & Patni, 2021), sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi penentu utama keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga (Nurul Hidayah, 2018). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mengelola keuangan, sebab beberapa individu dengan pendidikan tinggi pun masih mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangganya (Laila dan Yudiantoro, 2024) Gap inilah yang menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor seperti tingkat pendidikan

keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga khususnya di Desa Gampong Teungoh, Aceh Utara.

Sikap keuangan menjadi faktor berikutnya, sikap keuangan adalah pemikiran, kesan, dan evaluasi keuangan yang dinyatakan dengan sikap. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan dan diterapkan pada sikap sehingga mereka dapat mempertahankan nilainya dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat. *Theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor latar belakang personal yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan (Safitri et al., 2023).

Fenomena yang terjadi di Desa Gampong Teungoh, Kabupaten Aceh Utara, menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama pada keluarga yang memiliki pendapatan tidak tetap. Mayoritas warga di desa ini bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan kecil-kecilan yang sangat dipengaruhi oleh musim dan kondisi pasar. Pendapatan yang bersifat musiman menyebabkan fluktuasi arus kas keluarga, saat musim panen tiba, pendapatan rumah tangga meningkat secara signifikan, tetapi saat musim paceklik datang, pendapatan cenderung menurun drastis.

Hasil penelitian terdahulu oleh Hidayat dan Tegar Wardhana (2023) membuktikan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berlawanan dari hasil penelitian Nadialista Kurniawan (2021) mengemukakan bahwa sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor berikutnya yaitu pendapatan atau *personal income*, pendapatan diartikan sebagai perolehan hasil atau nilai atas kontribusi usaha seseorang dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan kehidupan. Masyarakat yang mempunyai pendapatan berkecukupan dinilai memiliki perilaku keuangan yang baik serta memiliki tanggungjawab. Semakin besar pendapatan yang dimiliki seseorang akan memudahkan dalam pembayaran tabungan tepat waktu serta dapat menabung dari sebagian pendapatan yang dimiliki untuk kebutuhan dimasa mendatang (Landang et al.,2021).

Dalam segi pendapatan, masyarakat di desa Gp.Teungoh umumnya menghasilkan pendapatan dari hasil panen meraka dan juga hasil dagang, pendapatan dari sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh musim, sebagian besar petani hanya mendapatkan pendapatan signifikan saat musim panen, sementara di luar musim tersebut pendapatan cenderung rendah. Situasi ini membuat pendapatan mereka berfluktuasi dan tidak stabil sepanjang tahun. Ketika musim panen tiba pendapatan bisa melonjak tetapi seiring berlalunya musim mereka mengalami penurunan pendapatan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Khariri (2021) mengemukakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan Arifa dan Setiyani (2020) mengungkapkan jika pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan menghadirkan kembali permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menambahkan beberapa variabel independen, dan dengan studi dikalangan masyarakat desa Gampong Teungoh, Kecamatan Nisam,

Kabupaten Aceh Utara dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara.



2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Gampong Teungoh Kabupaten Aceh Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dan penulis mengenai pengaruh tingkat pendidikan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, serta memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat.